

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis penelitian tentang pembacaan rutin asmaul husna nailul muna (studi living qur'an di pondok pesantren kulon banon) yang dipaparkan di bab terdahulu hingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembacaan Asma'ul Husna Nailul Muna
  - a. Sejarah Pembacaan Asma'ul Husna Nailul Muna
 

Pembacaan nadzhom Asma'ul Husna Nailul Muna sudah dilakukan sejak dulu secara turun temurun, tepatnya kapan tidak diketahui karena sudah ada saat pengasuhnya KH. Muzammil Thohir. Pengamalan pembacaan nadzhom Asma'ul Husna Nailul Muna banyak diamalkan di pesantren-pesantren di Indonesia, Nailul Muna acapkali dijadikan wirid harian para santri di beberapa pesantren yang ada di bumi Nusantara. Seperti halnya di pondok Pesantren Kulon Banon, Nailul Muna juga dijadikan wirid harian para santrinya. Biasanya dibaca secara rutin setelah mendirikan shalat Shubuh.
  - b. Deskripsi penerapan Pembacaan Asma'ul Husna Nailul Muna.
 

Asma'ul Husna Nailul Muna bisa diamalkan oleh siapapun, tanpa ada syarat-syarat khusus seperti ijazah dan lain-lain. Dalam penerapannya pembacaan Asma'ul Husna Nailul Muna dibaca santri Pondok Pesantren Kulon Banon dilakukan setelah selesai Sholat Shubuh Berjamaah.
2. Makna Pembacaan Asma'ul Husna Nailul Muna terbagi menjadi tiga makna sesuai dengan teori Karl Mennheim
 

Pertama, makna Objektif dimana dalam melaksanakan pembacaan rutin Asma'ul Husna Nailul Muna merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh santri dan pengurus Pondok Pesantren Kulon Banon. Kedua, makna ekspresif, yaitu makna apa yang ingin diungkapkan oleh pengamal Asma'ul Husna Nailul Muna, pengamal Asma'ul Husna Nailul Muna memiliki motivasi tersendiri mengamalkannya untuk memohon segala sesuatu mulai dari keselamatan beragama, perlindungan dari musuh, hingga kebahagiaan dunia dan akhirat. ketiga, Makna dokumenter yakni secara sadar ataupun

tidak sadar sudah menjadi rutinan/budaya yang dilakukan santri Pondok Pesantren Kulon Banon.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembacaan rutinan asmaul husna di pondok pesantren kulon banon.

Dalam pelaksanaan pembacaan asmaul husna di pondok pesantren kulon banon ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung yaitu anaya motivasi dari masyarakat, Adanya kegiatan pembacaan rutin asmaul husna yang sudah terkontrol. Adapun faktor penghambat yaitu rasa malas dan kantuk.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Living Qur'an mengenai Pembacaan Rutinan Asma'ul Husna Nalul Muna, hingga penulis ingin membagikan saran:

1. Membaca Asma'ul Husna merupakan amalan yang sangat mudah dilakukan serta sangat besar sekali khasiatnya. Karena di dalamnya terdapat Nama-Nama Allah yang baik dan mengandung doa-doa. Oleh karenanya, disarankan untuk senantiasa melanggengkan dalam mengamalkan Asma'ul Husna Nailul Muna, sesuai anjuran Allah untuk berdoa menggunakan Nama-Nama Allah yang baik..
2. Terutama untuk santri(penuntut ilmu), Asma'ul Husna Nailul Muna merupakan pelengkap memaksimalkan ikthiar dan tawakkal dalam mencari ilmu. Sebab di dalamnya ada celah buat memohon kepada Allah dibukanya *Futuh* serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## C. Penutup

Alhamdulillah atas segala rahmat serta karunia Allah swt yang senantiasa memudahkan segala urusan peneliti yang pada akhirnya skripsi ini dapat selesai meskipun banyak kendala. Tidak lupa Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad saw, agar kelak senantiasa mendapat syafaatnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada saat penulisan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan.